KAJIAN PENERAPAN SISTEM IINFORMASI AKADEMIK IBII BERDASARKAN PENDEKATAN TAM

Sigit Birowo
Staff Pengajar Program Studi Sistem Informasi
Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII)
Jl. Yos Sudarso Kav.87 Sunter Jakarta Utara 14350
http://www.ibii.ac.id
sigitbirowo@yahoo.com

ABSTRAK

Growth of Information changing each;every moment completely quickly and online have knocked over the education world, so that the information circulating more and more and complect. Information system of Academic represent appliance for the consolidation usher requirement of requirement in process learn to teach and the important medium and support effectiveness of study in campus world. Process infrastructure renewal from conventional toward more modern start applied in IBII in the early the new semester 2004 2005. Becoming one of requirement of standard of gift information system of effective akademic if medium used by more acceptable This research entitle " Study of Applying of System of Iinformasi Akademik IBII of Pursuant to Approach TAM", studying Factors of what interaction and have an effect on to storey;level of technological acceptance specially SIA Akademic to all lectures, student and civitas akademic in IBII. Model used to know acceptance of Information System this Akademik IBII is model TAM (Technology Acceptance Model) and use statistical test by SEM (Structural Equation modelling) hence software Amos V16.0. In detail model TAM explain acceptance of TI with certain dimension which can influence technological acceptance by consumer. Model this place factor of attitude and every behavior of consumer by using two especial variable that is benefit (usefulness) and use amenity (easy of use). Anticipated by acceptance of software of System of this Iinformasi Akademik IBII is also influenced by other;dissimilar factor for example : variable of Attitude Toward Using (ATU) Or attitude to use, variable of Intention to Use (ITU) Or intention to use and variable of Actual Usage Behavior (AUB) Or use behavior.

Keywords*: Technology Acceptance Model, Structural Equation modeling.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi yang berubah setiap saat serba cepat dan online telah melanda dunia pendidikan, sehingga informasi yang beredar semakin banyak dan komplek.

Aspek terpenting dalam dunia Pendidikan di dalam sebuah Perguruan Tinggi adalah pengambilan keputusan yang cepat, tepat, hemat dan akurat, yang terdukung dengan data yang dapat di percaya *(real time)* dan dapat diakses secara langsung (*online)*. IBII selaku Perguruan Tinggi membutuhkan sebuah metode yang mampu menjawab semua kebutuhan dalam bentuk penampilan informasi yang cepat, akurat dan tepat serta dalam pengambilan keputusan tersebut , dimana informasi yang cepat, tepat, hemat dan akurat merupakan salah satu pilihan untuk berkembang dan memposisikan untuk yang selalu terdepan dari sebuah Perguruan Tinggi.

Sebagai Perguruan Tinggi yang telah menyelenggarakan proses belajar dan mengajar dalam kurun waktu yang cukup lama serta ingin memberikan pelayanan akademik yang bermutu bagi para sivitas akademik dengan pengadaan sistem informasi yang terintegrasi

Sistem informasi akademik merupakan alat untuk mengkonsolidasikan antar kebutuhan kebutuhan didalam proses belajar mengajar dan sarana penting dan mendukung efektivitas pembelajaran di dunia kampus. Proses pembaruan infrastruktur dari konvensional kearah yang lebih modern ini mulai diterapkan pada awal semester baru 2004 2005. Menjadi salah satu kebutuhan standar pemberian sistem informasi akademik

yang efektif jika sarana yang digunakan lebih dapat diterima. Kebutuhan tersebut menjadi tuntutan dalam era modern sekarang ini yang menuntut segala sesuatu yang lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu penyediaan sarana informasi yang dapat mengakomodasi dan dapat digunakan secara mudah menjadi salah satu hal yang penting.

Adanya sebuah teknologi baru dibidang informasi akan menghasilkan reaksi pada diri penggunanya, yaitu berupa penerimaan *(Acceptance)* maupun penolakan *(Avoidence)*. Namun demikian, dengan tidak terbendungnya sebuah teknologi masuk ke dalam suatu proses bisnis, maka perlu diketahui bagaimana penerimaan sebuah teknologi tersebut bagi penggunanya.

2. LANDASAN/KERANGKA PEMIKIRAN

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan [11]. Ahli lain menyebutkan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem yang mengarah pada penggunaan teknologi komputer dalam organisasi yang menyajikan informasi kepada pemakai. [8].

Secara individu maupun kolekif penerimaan teknologi dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini bahwa penggunan suatu sistem yang berbasis TI dapat meningkatkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Untuk mengetahui indikator penerimaan TI, secara umum diketahui bahwa penerimaan TI dapat dilihat dengan adanya indikator penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer, atau dari aspek kepuasan pengguna dan ada juga yang menjadikan penggunaan sistem sebagai indikator utama penerimaan teknologi oleh penggunanya. ([IQBARIA 1994], 344)

2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi adalah seperti *Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behaviour (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM).*

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu *premis* bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan prilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna TI akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan pengguna TI, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna antar kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi informasi sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan TI.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan prilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan *(belief*), sikap *(attitude)*, intensitas *(intention)*, dan hubungan prilaku pengguna (*user behaviour relationship).* Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari prilaku pengguna TI terhadap penerimaan pengguna TI, secara lebih terinci menjelaskan penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya TI oleh si pengguna (user).

Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu :

1. Kemudahan penggunaan *(ease of use).*
2. Kemanfaatan *(usefulness),*

TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan TI. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness)* dan kemudahan penggunaan *(ease of use*).

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian lanjutan yang dikembangkan dari teori TAM yang diperkenalkan Davis pada tahun 1989 yang menguji dua faktor penerimaan teknologi yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Perceived Usefulness (PU)*.

Kerangka teori yang dijadikan landasan pemikiran adalah modifikasi dari penelitian TAM sebelumnya, yaitu menggunakan model yang mentiadakan faktor eksternal, karena menurut penelitian sebelumnya, diketahui bahwa Eksternal

variabel seperti karakteristik sistem dan karakteristik pengguna dapat diabaikan karena selanjutnya diketahui bahwa meskipun memiliki pengaruh, faktor eksternal dianggap tidak signifikan dalam TAM [40].

Model TAM yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan saat ini tergambar pada model berikut:

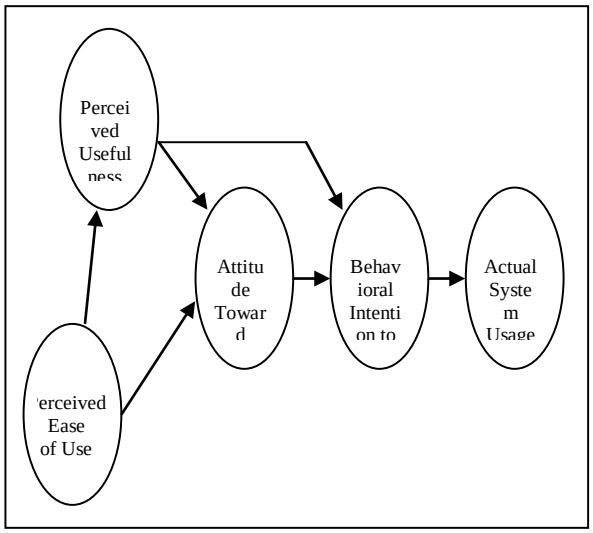

Gambar 1. Model Technology Acceptance Model (TAM) pada penelitian ini

Perceived Ease of Use (PEOU)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami [1].

Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi [1] meliputi:

a. Komputer sangat mudah dipelajari
b. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
c. Keterampilan pengguna dapat bertambah dengan menggunakan komputer
d. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan

2.4.1 ***Perceived Usefulness (PU)***

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana kepercayaan seseorang terhadap penggunaan sesuatu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang yang menggunakannya [1].

Beberapa dimensi tentang kegunaan TI, dimana kegunaan tersebut dibagi kedalam dua kategori, yaitu: 1) kegunaan dengan estimasi satu faktor, dan 2) kegunaan dengan estimasi dua faktor (Kegunaan dan efektivitas) [1]. Kegunaan dengan satu faktor meliputi :

a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
b. Bermanfaat
c. Menambah produktivitas
d. Mempertinggi efektivitas
e. Mengembangkan kinerja pekerjaan

Sedangkan kegunaan dengan estimasi dua faktor meliputi dimensi-dimensi:

a. Kegunaan meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas
b. Efektivitas meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan

Attitude Toward Using (ATU)

Attitude toward using the system yang dipakai dalam TAM didefinisikan sebagai suatu tingkat penilaian yang dirasakan (negatif atau positif) yang dialami sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya [1].

Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap *(attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas komponen kognisi *(cognitive*), afeksi *(affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku

Intention to Use (ITU)

Intention to Use adalah kecenderungan tingkah laku untuk mengetahui seberapa kuat perhatian seorang pengguna untuk menggunakan sebuah teknologi.

Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dengan akurat dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginanan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Peneliti selanjutnya menyatakan bahwa sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik untuk mengetahui *Actual Usage*

Actual System Usage (ASU)

Perilaku pemakaian nyata pertama kali dikonsepkan dalam bentuk pengukuran frekuensi dan durasi waktu terhadap penggunaan sebuah teknologi [1].

Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas

mereka, yang tercermin dari kondisi perilaku nyata pemakai

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Explaratory*, yaitu penelitian yang berisi pembuktian hipotesa yang dibangun melalui teori dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, diuji menggunakan perangkat lunak AMOS 16

3.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian Perpustakaan

Dimaksudkan untuk mendapatkan data atau fakta yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan tesis ini, yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian, bahan kuliah dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis bahas.

Kuesioner

Merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel Persepsi Kemudahan Menggunakan *(Perceived Ease of Use/PEOU)*, Persepsi Kemanfaatan *(Perceived Usefulness/PU)*, Sikap Pengguna *(Attitude Toward Using/ATU)*, Perilaku Pengguna *(Intention To Use /ITU)* dan Perilaku Nyata *(Actual System Usage*/ASU) dari responden terhadap sistem informasi akademik di IBII

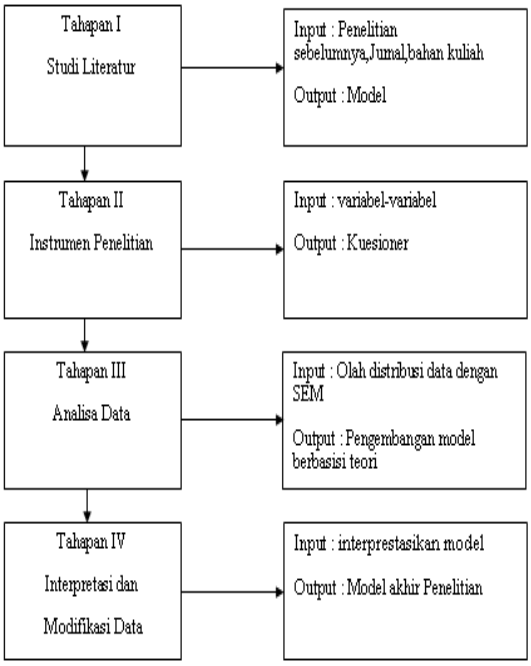

Gambar 2. Tahapan Penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian atau analisa terhadap statistik deskriptif yang memberikan penjelasan berupa nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, range, kurtosis dan *skewness* dapat dilihat pada Lampiran 1 (statistik deskriptif).

Dengan melihat Lampiran 1, dijelaskan bahwa data memiliki nilai Valid N (*listwise*) dengan tingkat validitas yang baik yaitu sebesar 100 (100 %), demikian pula dengan kriteria lain yang terdapat pada uji statistik deskriptif

4.2 Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Model

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam pemodelan SEM, minimum berjumlah 100. Penelitian ini menggunakan 120 sampel, oleh karena itu jumlah sampel tersebut telah memenuhi persyaratan ukuran sampel. Data sampel penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

Uji Normalitas

Asumsi normalitas sebaran data harus dipenuhi agar data dapat diolah lebih lanjut dalam SEM. Normalitas dapat dideteksi awal dengan melihat histogram sebaran data. Uji normalitas perlu dilakukan baik terhadap data univariat maupun data multivariat. SEM sangat sensitive terhadap karakteristik distribusi data, khususnya distribusi yang melanggar normalitas multivariat, adanya kurtosis (*curtosis*) yang tinggi atau kemencengan (*skewness*) distribusi data. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* yang berada diantara -2.58 dan 2.58 dan pada tingkat signifikansi 0.01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* di bawah harga mutlak 2.58.

Tabel 1.*Assesment of Normality*

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
x3	3.000	5.000	.295	1.206	-.647	-1.321
y19	1.000	5.000	1.118	4.564	2.024	4.131
y18	1.000	5.000	.182	.745	-1.599	-3.265
y17	1.000	5.000	-.711	-2.904	1.518	3.098
y16	3.000	5.000	.444	1.813	-.754	-1.538
y15	2.000	6.000	-.495	-2.022	-1.201	-2.453
y13	3.000	5.000	.174	.709	-.582	-1.187
y12	2.000	6.000	.066	.269	-1.618	-3.304
y11	3.000	5.000	.547	2.232	-.775	-1.583
y9	3.000	5.000	.226	.921	-.801	-1.635
x5	3.000	5.000	.274	1.118	-.684	-1.397
x4	3.000	5.000	.353	1.443	-.667	-1.361
x1	3.000	5.000	.366	1.493	-.706	-1.440
y8	2.000	6.000	-.268	-1.094	-1.474	-3.009
y6	2.000	6.000	1.169	4.771	1.963	4.007
y5	2.000	6.000	-.341	-1.391	-1.590	-3.246
y4	3.000	6.000	1.228	5.014	3.193	6.517
y3	3.000	5.000	.312	1.272	-.683	-1.393
y2	2.000	6.000	-.388	-1.583	-1.417	-2.893
y1	2.000	6.000	.918	3.747	1.942	3.965
Multivariate					7.077	1.193

Pada Tabel Mahalanobis distance yang terdapat pada Lampiran 5, dapat dilihat pada Mahalabobis d-squared bahwa ada nilai yang diuji yang lebih besar dari χ^2 tabel, artinya terdapat outlier.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lima variabel laten, satu diantaranya (PEOU) merupakan variabel eksogen dan empat variabel lainnya (PU, ATU, ITU dan ASU) merupakan variabel endogen. Variabel-variabel laten tersebut, diukur melalui variabel indikator yaitu tertera pada Tabel berikut ini :

Tabel 2.Variabel Penelitian yang diobservasi

VARIABEL LATEN	DIMENSI KONSTRUK	JUMLAH ITEM
Perceived EaseOf Use (PEOU)	X1 = Mudah didapat	1
	X2 = Kemudahan untuk diakses	1
	X3 = Kemudahan untuk dipahami	1
	X4 = Kemudahan untuk digunakan	1
	X5 = Kemudahan untuk dipelajari	1
Perceived Usefulness (PU)	Y1 = Lebih cepat	1
	Y2 = Lebih akurat	1
	Y3 = Meningkatkan efektivitas	1
	Y4 = Mendapatkan informasi yang dibutuhkan	1
	Y5 = Bermanfaat bagi pekerjaan	1
	Y6 = Meningkatkan kualitas kerja	1
	Y7 = Menghemat waktu kerja	1
	Y8 = Menghemat biaya	1
Attitude Toward Using (ATU)	Y9 = Rasa menerima	1
	Y10 = rasa tidak menolak	1
	Y11 = Rasa penolakan	1
	Y12 = Perasaan personal (afektif)	1
Intention to Use (ITU	Y13 = Motivasi tetap menggunakan	1
	Y14 = Penambahan software pendukung	1
	Y15 = Memotivasi ke pengguna lain	1
Actual System Usage (ASU)	Y16 = Actual Usage	1
	Y17 = Frekuensi Penggunaan	1
	Y18 = Kepuasan pengguna	1
	Y19 = membantu dalam menggunakan	1

4.3 Pengujian Model Berbasis Teori

Pengujian model berbasis teori dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS Versi 16.0. Berikut ini adalah hasil pengujian model tersebut :

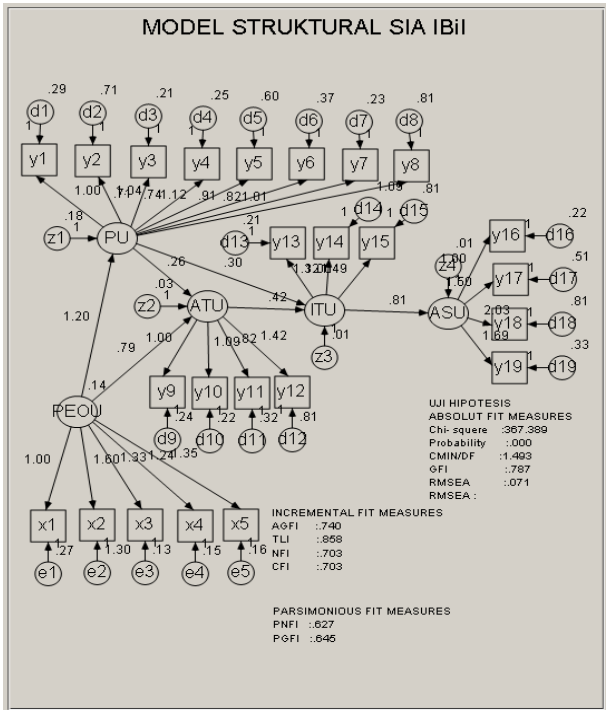

Gambar 3.Hasil Model Awal Penelitian

Hipotesis yang menjelaskan kondisi data empiris dengan model/teori adalah :

H_0 :Data empirik identik dengan teori atau model (Hipotesis diterima apabila P ≥ 0.05).

H_1 : Data empirik berbeda dengan teori atau model (Hipotesis ditolak apabila P < 0.05.

Berdasarkan Gambar 3, diperlihatkan bahwa model teori yang diajukan pada penelitian ini tidak sesuai dengan model populasi yang diobservasi, karena diketahui bahwa nilai probability (P) tidak memenuhi persyaratan karena hasilnya di bawah nilai yang direkomendasikan yaitu > 0.05 [1].

Untuk sementara dapat disimpulkan bahwa output model belum memenuhi persyaratan penerimaan Ho, sehingga tidak dapat dilakukan uji hipotesis selanjutnya. Namun demikian, agar model yang diajukan dinyatakan fit, maka dapat dilakukan modifikasi model sesuai dengan yang disarankan oleh AMOS.

Penelitian ini menggunakan *Model Developmental Strategy*, strategi ini memungkinkan dilakukannya modifikasi model jika model yang diajukan belum memenuhi persyaratan yang direkomendasikan. Modifikasi dilakukan untuk mendapatkan model yang *fit* (sesuai) dengan persyaratan pengujian

Berdasarkan justifikasi teoritis yang telah ada, maka dilakukan modifikasi model dengan asumsi perubahan model struktural harus dilandasi dengan teori yang kuat

Berdasarkan hasil *Estimasi* dan *Regression Wieght*, maka dilakukan modifikasi dengan menghapus variabel indikator yang bukan merupakan konstruktor yang valid bagi suatu variabel laten pada model struktural yang diajukan. Jika nilai stimate pada *loading factor* (λ) dari suatu variabel indikator < 0.5 maka indikator tersebut hendaknya di drop (dihapus[1] 96). Selanjutnya untuk melihat signifikansi (Sig), nilai yang dipersyaratkan adalah <0.05. Jika nilai Sig > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa indikator tersebut bukan merupakan konstruktor yang valid bagi suatu variebel laten dan sebaiknya hal ini di drop (dihapus) [1] Modifikasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai Probalility > 0.05 sehingga model dinyatakan fit (sesuai). Pada penelitian ini modifikasi dilakukan dalam dalam tiga tahap.

Langkah pertama untuk melakukan modifikasi terhadap model yang dibangun adalah dengan menghapus X2 (kemudahan untuk diakses) yang merupakan indikator yang valid bagi pengukuran PEOU (*Perceived Ease of Use*). Penghapusan dilakukan karena loading factor untuk indikator yang nilainya rendah yaitu di bawah 0.50 dikeluarkan dari model.

Langkah kedua untuk melakukan modifikasi terhadap model yang dibangun adalah dengan menghapus Y7 (menghemat waktu kerja) yang merupakan indikator yang valid bagi pengukuran PU (*Perceived Usefulness*). Penghapusan dilakukan karena loading factor untuk indikator yang nilainya rendah yaitu di bawah 0.50 dikeluarkan dari model.

Langkah ketiga untuk melakukan modifikasi terhadap model yang dibangun adalah dengan menghapus Y10 (rasa penolakan) yang merupakan indikator yang valid bagi pengukuran ATU (*Attitude Toward Using*). Penghapusan dilakukan karena loading factor untuk indikator yang nilainya rendah yaitu di bawah 0.50 dikeluarkan dari model.

Langkah keempat untuk melakukan modifikasi terhadap model yang dibangun adalah dengan menghapus Y14 (penambahan software pendukung) yang merupakan indikator yang valid bagi pengukuran ITU (*Intention to Use*). Penghapusan dilakukan karena loading factor untuk indikator yang nilainya rendah yaitu di bawah 0.50 dikeluarkan dari model.

Langkah kelima adalah menghubungkan jalur d3 dengan z4, d3 dengan d19, dan e3 dengan e4

Tabel 3. Langkah Modifikasi

No	Modifikasi	Keterangan
1	X2 (kemudahan untuk diakses)	Dihapus dari indikator PEOU (*Perceived Ease of Use*).
2	Y7 (menghemat waktu kerja)	Dihapus dari indikator PU (*Perceived Usefulness*).
3	Y10 (menghemat biaya)	Dihapus dari indikator ATU (*Attitude Toward Using*).
4	Y14 (penambahan software pendukung)	Dihapus dari indikator ITU (*Intention to Use*)
5	d2=z4, d3=d19, e2=e4	Dihubungkan antar indiktor

Setelah dilakukan modifikasi model, maka didapatkan model yang fit seperti yang tertera pada Gambar 4.

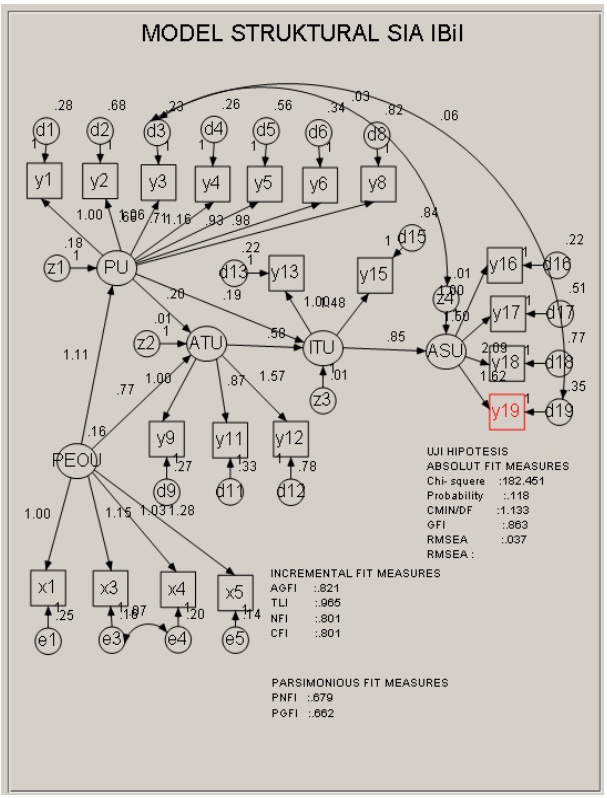

Gambar 4. Hasil Pengujian Model Modifikasi

4.4 Uji kesesuaian model

Kriteria *fit* atau tidaknya model tidak hanya dilihat dari nilai *probability* nya tapi juga menyangkut kriteria lain yang meliputi ukuran *Absolut Fit Measures*, *Incremental Fit Measures* dan *Parsimonious Fit Measaures*. Untuk membandingkan nilai yang didapat pada model ini dengan batas nilai kritis pada masing-masing kriteria pengukuran tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Perbandingan Kesesuaian Model

Ukuran kesesuaian	Batas nilai kritis	Hasil model	Keterangan
1. Absolut Fit Measures			
■ Chi-Squares X^2 (CMIN)	Kecil, ≤ χ^2 & ; df	182.45	Baik
■ Probability	≥ 0.05	0.118	Baik
■ Chi-Squares X^2 Relatif (CMIN/DF)	≤ 2.0	1.133	Baik
■ GFI	≥ 0.90	0.863	Marginal
■ RMSEA	≤ 0.08	0.037	Baik
2. Incremental Fit Measures			
■ AGFI	≥ 0.90	0.821	Marginal
■ TLI	≥ 0.95	0.965	Baik
■ NFI	≥ 0.90	0.801	Marginal
■ CFI	≥ 0.95	0.806	Marginal
3. Parsimonious Fit Measaures			
■ PNFI	≥ 0.60	0.679	Baik
■ PGFI	≥ 0.60	0.662	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan secara keseluruhan model dinyatakan fit (sesuai). model yang diajukan pada penelitian ini didukung oleh fakta di lapangan. Hal ini diindikasikan bahwa dugaan matriks varians-kovarians populasi sama dengan matriks varians-kovarians sampel (data observasi) atau dapat dinyatakan $\sum_p = \sum_s$.

4. 5. Implikasi Penelitian

Aspek Manajerial

Implikasi penggunaan Sistem Informasi Akademik IBiI dari segi aspek manajerial meliputi :

a. Penggunaan Sistem Informasi Akademik IBiI harus didukung secara penuh oleh semua pihak
b. Sistem Informasi Akademik IBiI harus selalu dilakukan pengembangan terus secara bertahap

Aspek Sistem

Implikasi penggunaan Sistem Informasi Akademik IBiI dari segi aspek sistem meliputi :

a. Penggunaan Sistem Informasi Akademik IBiI dari segi sistemnya harus dikembangkan lagi untuk kemanfaatannya

b. Sistem Informasi Akademik IBiI dalam hal kemudahannya dapat lebih ditingkatkan lagi dalam menggunakannya
c. Dari segi regulasi, penggunaan Sistem Informasi Akademik IBiI dapat terus dilanjutkan sehingga manfaat dan kegunaannya dapat lebih maksimal.

Aspek Bidang Ilmu Sistem Informasi
a. Penggunaan Sistem Informasi Akademik IBiI harus dievaluasi tiap saat, diantaranya evaluasi site, update informasi dan lain lain.
b. Pengembangan yang berkesinambungan harus terus diterapkan dengan baik agar perkembangan sistem informasi akademik bisa mengikuti perkembangan kebutuhan dan zaman

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian-pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU)
2. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) tidak berpengaruh terhadap variabel *Attitude Toward Using* (ATU).
3. Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).
4. Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh terhadap variabel *Intention to Use* (ITU).
5. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) tidak berpengaruh terhadap variabel *Intention to Use* (ITU).
6. Variabel *Intention to Use* (ITU) berpengaruh terhadap variabel *Actual System Usage(ASU)*.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari Penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran untuk pihak IBiI sebagai berikut :

1. Penggunaan Sistem Informasi Akademik IBiI harus didukung secara penuh oleh pihak manajemen dan operasional
2. Sistem Informasi Akademik IBiI harus selalu dilakukan pengupdetan agar informasinya selalu terbaru dan terupdate, sehingga mahasiswa tidak ketinggalan dalam mendapatkan informasi yang terbaru.
3. Penggunaan Sistem Informasi Akademik IBiI dari segi sistemnya harus dikembangkan lagi untuk kemanfaatannya
4. Sistem Informasi Akademik IBiI dalam hal kemudahannya dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga penguna tidak merasa kesulitan dalam menggunakannya

6. DAFTAR PUSTAKA

[1] Arief Wibowo, Kajian Penerapan Sistem Informasi Layanan Akademik Berbasis Web Berdasarkan Pendekatan TAM: Studi Kasus di Universitas Budi Luhur, Tesis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 2006.

[2] Byrne M. Barbara, Structural Equation Modelling With AMOS:BasicConcept,Application and Programming,Lawrence Erlbaum Associates publisher,2001

[3] Imam Ghozali, *Structural Equation Model, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54*, Penerbit Undip, Semarang, 2004.

[4] Haavelmo, T., *The Probability Approach in Econometrica*. Econometrica, 1944.

[5] http://www.infoskripsi.com/Theory/Evaluasi-Kriteria-Goodness-of-fit.html

[6] Hair, J. F., *Multivariat Data Analysis* , New Jersey, Prentice Hall, 1998.

[7] Iqbaria, M., An Examination of the Factors Contributing to Micro Computer Technology Acceptance, Journal of Information System, Elsiever Ecience, USA, 1994

[8] Jogiyanto, Analisis dan Desain Sistem *Informasi* Andi Yogyakarta, 2005

[9] Joreskog, K. G., *Some Contribution To Maximum Likelihood Factor Analysis*, Psychometrika, 1967

[10] Joreskog, K. G., *Non-Linear Structural Equation Models : The Kenny Judd Model eith Interaction Effects.* In G.A., Marcoulides dan R.E., Schmacker (Eds). Advanced Structural Equation Modeling.Mhwah.NJ: Erlbaum, 1973

[11] Yogesh Malhotra & Dennis F. Galetta, *Extending The Technology Acceptance Model to Account for Social Influence,*, 1999
[12] Mc Leod, Jr., Raymond, *Sistem Informasi Manajemen,*. Jilid 1, Edisi ke 7. PT Prenhallindo, 2001
[13] Elisabet Milchramn, Modelling the Accpetance Model of Information Technology, http://www.inforum.cz/inforum2003 (retrieved 21 Februari 2006)
[14] Maimunah, "Kajian Penggunaan Raharja Multimedia Edutainment dengan Menggunakan Metode TAM:Studi kasus di Raharja Multimedia Edutainment"Tesis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 2009.
[15] Fahmi Natigor Nasution, *Teknologi Informasi Berdasarkan Apek Perilaku (Behavior Ascpect)*, USU Digital Library, 2004, http://library.usu.ac.id (retieved 16 Januari 2006)
[16] Nurlia, "Kajian Penggunaan Software AMOS/LISREL Berdasarkan Pendekatan TAM Studi Kasus : Penggunaan Software Pada Pemodelan Persamaan Struktural di Perguruan Tinggi, Tesis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 2006
[17] Nur Indriantoro, *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer*, Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI) Vol.3 No.1, FE UII, Yogyakarta, 2000.
[18] James A. O'brien, *Introduction to Information System*, Eleventh Edition, Mc Graw Hill, 2003
[19] Singgih santoso,*Membauat dan menganalisa Model SEM menggunakan Program AMOS,Elexmedia,2006*
[20] Syam Fazli, *Dampak Kompleksitas Teknologi Informasi bagi Strategi Dan Kelangsungan Usaha*, Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI) Vol.3 No.1, FE UII, Yogyakarta, 1999.
[21] *AMOS 5.0, http ://smallwaters.com*. 2006
[22] Adams Denis,Nelson Ryan,Todd Peter.1992. "Perceived Usefullness, ease of use, and Usage of Information Technology : A Replication ". Management Information System Quarterly
[23] Tony wijaya,analisis Structural Equation Modeling menggunakan AMOS,Penerbit UAJ, 2009.
[24] Thompson, Ronald L., Higgins, Christoper A., dan Howell, Jane M., (1991), "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization", MIS Quarterly , March, pp.125-143
[25] Trisnawati, Rina, *Pertimbangan Perilaku dan Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi*, Jurnal Kajian Bisnis, Yogyakarta, 1998
[26] Widodo, Prabowo, P., *Statistika : Analisis Multivariat. Seri Metode Kuantitatif.* Universitas Budi Luhur, Jakarta. 2006.